

## BAB III

### Metode Penelitian

#### B. Desain Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian yang merupakan penelitian tindakan kelas. Maka diperlukan penelitian dan tindakan yang mendalam, dimana dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 4) “menyatakan penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang berusaha untuk mengembangkan *civic skill* peserta didik dengan menggunakan metode sosiodrama untuk pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan. Dengan begitu peneliti berharap dapat sangat objektif dalam mengumpulkan dan menggali data untuk penelitiannya.

##### 2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Penelitian tindakan ini dipandang sebagai suatu cara untuk menandai sebuah bentuk kegiatan yang dirancang dalam memperbaiki program pembelajaran untuk merefleksikan diri terhadap penerapan pengembangan yang dilakukan khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran. Dalam hal ini penelitian tindakan ini memfokuskan pada ruang lingkup kelas yang juga disebut penelitian tindakan kelas. Mulyasa (2012, hlm. 11) menyimpulkan bahwa “penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan”. Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui perkembangan *civic skill* peserta didik dalam hal keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*). Hopkins dalam Komalasari (2011, hlm. 271) “merumuskan

Jeane Fitri Aryani, 2018

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan”. Penelitian ini dilakukan dengan harapan terjadi perubahan dan perbaikan tindakan, yang mana peneliti ikut ambil bagian dalam penelitian dengan mengombinasikan tindakan substantif dan dalam disiplin inkuiri.

### **C. Partisipan Dan Tempat Penelitian**

#### **1. Partisipan Penelitian**

Agar penelitian dapat dilakukan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan maka perlu ditentukan subjek dari penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2009, hlm. 152) “mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Ada pun yang menjadi subjek dari penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung.

#### **2. Tempat Penelitian**

Menurut Sukardi (2013, hlm. 53) yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilaksanakan, digunakan untuk mengumpulkan data dan menggali data. Peneliti memilih Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung sebagai tempat penelitian dikarenakan tempat ini memiliki potensi yang dirasa cukup untuk berlangsungnya penelitian tindakan kelas.

## **D. Instrumen Penelitian**

### **1. Lembar Observasi**

Lembar observasi digunakan dalam mencatat hal-hal penting yang akan membantu peneliti untuk mengingat permasalahan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi disaat pengamatan berlangsung. Lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (*Triangulasi Data*). Sehingga data yang didapatkan di lapangan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Lembar observasi didapat dari pengamatan langsung terhadap kinerja subjek penelitian yang tidak lain adalah peserta didik Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung. Data diperoleh dari observasi penerapan sosiodrama sebagai penelitian tindakan kelas dan pengembangan *civic skill* peserta didik.

### **2. Lembar Wawancara**

Lembar wawancara dibuat untuk memberi arahan serta penjabaran disaat proses wawancara berlangsung, sehingga hasil yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dikarenakan lembar wawancara memiliki tingkat akurasi yang tinggi karena bersumber langsung dari subjek penelitian yaitu peserta didik dan pendidik dalam mata pembelajaran PKn di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung. Data tersebut diperoleh dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait penerapan sosiodrama untuk mengembangkan *civic skill* peserta didik.

### **3. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan diperoleh dari setiap detail yang terdapat selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Dengan adanya catatan lapangan memudahkan peneliti untuk mengetahui dan menandai setiap peristiwa-peristiwa selama penelitian mengenai penerapan sosiodrama untuk meningkatkan *civic skill* peserta didik.

## **E. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis untuk memudahkan penelitian tindakan kelas. Prosedur yang digunakan dalam penelitian tindakan

Jeane Fitri Aryani, 2018

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016

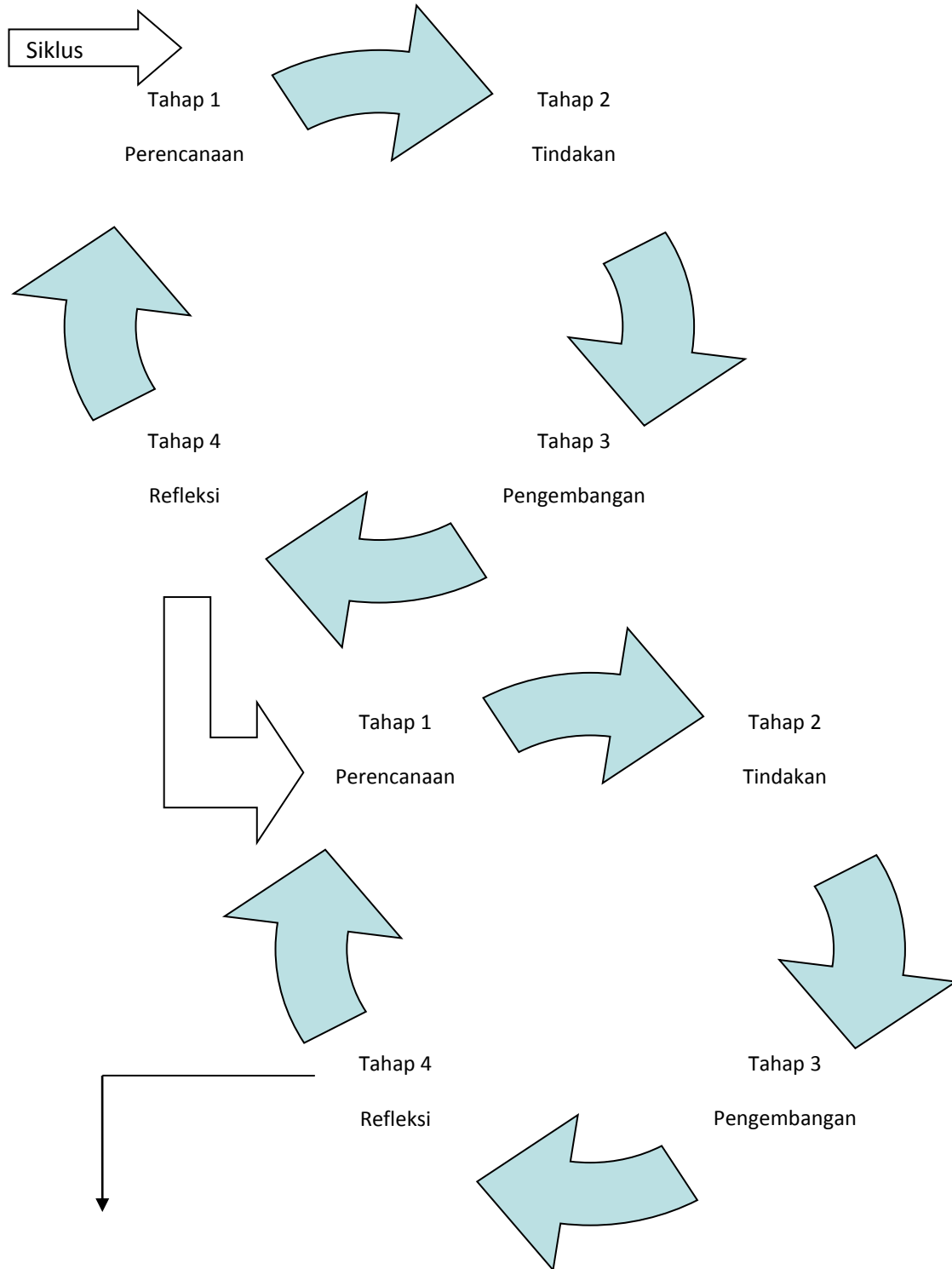
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas mengenal beberapa tahap tindakan. Menurut Setyosari ((2012, hlm. 50) “...dalam penelitian tindakan kelas, kita bisa mengenal tindakan 1, 2, 3, dan seterusnya yang lebih kita kenal dengan siklus 1, 2, 3, dan seterusnya”. Kurt lewis (dalam Arikunto, 2013, hm. 131) mengembang model yang dalam penelitian tindakan kelas yang didasari oleh keempat pokok yang terdiri dari empat komponen pokok yang mengarah pada langkah atau siklus sebagai berikut

- a) Perencanaan atau *planning*.
- b) Tindakan atau *action*.
- c) Pengamatan atau *observing*, dan
- d) Refleksi atau *reflection*.

Berdasarkan pada proses diatas maka gambaran dari prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah:

**Gambar 3.1**  
**Proses Penelitian Tindakan**



**Jeane Fitri Aryani, 2018**  
*PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses bersiklus penelitian tindakan terus berlanjut...

Sumber: Diadaptasi dari Mertler dan Charles (Mertler, 2011, hlm. 60)

### **1. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan, peneliti merencanakan segala strategi untuk mempermudah penelitian tindakan kelas. Perencanaan ini terdiri dari mulai menyiapkan (1) Identifikasi masalah peserta didik, (2) Merumuskan alternatif tindakan, (3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (4) Menyusun Instrumen Penelitian. Untuk mempermudah penelitian tindakan kelas ini, peneliti dengan sistematis membuat perencanaan penelitian.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah merencanakan penelitian tindakan, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan memulai tindakan. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan sosiodrama dalam upaya meningkatkan *civic skill* peserta didik. sosiodrama yang dibuat sendiri oleh peserta didik untuk mengembangkan pola pikir peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guna meningkatkan *civic skill* peserta didik. penerapan sosiodrama sebagai metode pembelajaran dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya dalam Perencanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan ini dapat seterusnya diulang dalam tahap tindakan 2, 3, dan seterusnya hingga didapat hasil yang diinginkan.

### **3. Pengamatan dan Evaluasi**

Setelah dilakukannya pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pengamatan dengan menggunakan instrumen penelitian. Diharapkan dengan menggunakan instrumen penelitian, peneliti mendapatkan data dan informasi perihal penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guna meningkatkan *civic skill* peserta didik. Data dan informasi yang didapat digunakan dalam proses analisis dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan ini terdiri atas (1) Peneliti, (2) Lembar observasi, (3) Lembar wawancara, (4) Kisi-kisi instrumen,

### **4. Analisis atau Refleksi**

Jeane Fitri Aryani, 2018

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah mendapatkan data dan informasi dalam proses pengamatan dan evaluasi adalah melakukan analisis dan refleksi dari data dan informasi yang didapatkan. Hasil yang didapatkan dari analisis data akan memberikan hasil atau kesimpulan dari penelitian ini. Proses analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu : (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penyimpulan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau cara pengumpulan data adalah tahap yang penting dalam sebuah penelitian. Karena pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi sangat penting, maka dari itu langkah yang dilaluinya harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Purwanto menyebutkan (2010, hlm. 210) "...pengumpulan data dapat dilakukan untuk mendapatkan hanya data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian". Dengan begitu Pengumpulan data hanya dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi saja. Sementara itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati, menilai, dan menganalisis apa yang terjadi dilapangan sesuai dengan instrumen penelitian. Dalam Arikunto (2013, hlm. 272) "dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen". Dan menurut Nasution (2003, hlm. 106) "observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan". Pada teknik ini peneliti melakukan observasi terhadap tingkah laku, pola pikir, dan evaluasi kemampuan peserta didik dalam masa penelitian tindakan kelas tentang penerapan sosiodrama untuk meningkatkan *civic skill* peserta didik.

### **2. Wawancara**

Teknik selanjutnya adalah wawancara, atau interview. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi langsung dari nara sumber melalui dialog. Wawancara menurut Arikunto (2013, hlm. 271) "... harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari

**Jeane Fitri Aryani, 2018**

*PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebanyak-banyaknya”. Penggalan informasi ini dapat dilakukan dengan metode sarasehan (*round table*). Dalam Arikunto (2013, hlm. 272) “...metode ini dilakukan dalam kelompok, diaman para responden diminta duduk melingkar dan pewawancara yang bertindak sebagai fasilitator merupakan salah satu dari anggota lingkaran”.

Dengan metode *round table* wawancara dapat dilakukan dengan cara terbuka anara nara sumber. Hal ini memungkinkan hasil yang didapatkan lebih objektif dan dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini yang menjadi nara sumber dari peneliti adalah guru dan peserta didik Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung.

### **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan beberapa data yang terstruktur tempat dan waktu. Dalam hal ini studi dokumentasi dapat berupa foto, agenda kelas, buku bahan ajar siswa, naskah drama, catatan diskusi, tugas, dan lainnya yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas di SMP Negeri 47 Bandung. Menurut Guba dan Linclon (dalam Alwasilah, 2002, hlm. 155) dokumen adalah “... barang yang tertulis atau terfilmkan selain *records* (bukti catatan) yang tidak disiapkan khusus ata permintaan peneliti”.

### **4. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti selama masa penelitian, catatan lapangan membantu peneliti dalam memberikan garis-garis besar tentang data dan informasi apa yang berhubungan dengan penelitian. Walau hanya cacatan kecil namun dapat memberikan dampak besar bagi observasi atau siklus selanjutnya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data didapatkan langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menganalisis atau mengolah data. Hal ini sangat penting untuk mengetahui hasil dari penelitian yang kita lakukan apakah hasilnya memuaskan, cukup memuaskan, dan kurang memuaskan. Dalam Arikunto (2013, hlm. 278) “Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu: (1) persiapan, (2) Tabulasi, (3)

**Jeane Fitri Aryani, 2018**

*PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian”. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, menurut Meleong (2005, hlm. 190) teknik analisis yang digunakan dalam pendekatan ini adalah:

1. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstrak, yang merupakan usaha untuk membuat rangkuman isi.
2. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.
3. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian diakhiri dengan penafsiran data.

Dalam menggunakan pendekatan kualitatif analisis data yang dapat dilakukan adalah merujuk pada pendapat Sugiyono (2014, hlm.246) yang mana tahapan atau cara yang dilakukan terdiri atas “yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”. Dari pendapat diatas maka diperoleh beberapa langkah atau cara dalam menganalisis data seperti berikut:

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Setelah mendapatkan data dari lapangan baik itu menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan yang didapatkan selama berada dilapangan. Maka langkah selanjutnya adalah proses memilih dan menelaah data yang didapatkan. Proses ini memerlukan kecekapan dan keterampilan peneliti serta dalam mereduksi data diharuskan peneliti lebih objektif dalam mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) menyebutkan bahwa “Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Dari data yan didapatkan peneliti memilih dan memilah data berdasarkan dengan rumusan masalah yang ditentukan sebelumnya.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Langkah selanjutnya adalah dimana peneliti yang telah mereduksi data dan selanjutnya peneliti menyajikan data yang telah direduksi. Menurut Milies dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) “*teh most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Maksud

Jeane Fitri Aryani, 2018

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari pendapat diatas adalah yang paling penting dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Namun tidak selamanya penyajian penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bersifat hanya teks. Peneliti dapat menggunakan, bagan, himpunan, dan sejenisnya.

Penyajian sendiri adalah tahapan dimana peneliti dapat dengan terbuka dan jelas menjabarkan hasil dari penelitian. Dengan menggunakan berbagai teknik penelitian pasti akan sulit jika hasil penelitian langsung dibebaskan begitu saja tanpa adanya tahap reduksi dan penyajian terlebih dahulu. Maka penyajian sangat membantu peneliti dalam mengkategorikan hasil temuannya selama dilapangan.

### **3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)**

Dalam menentukan hasil penelitian tentu kita harus menarik kesimpulan dalam penelitian yang sedang kita lakukan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 253) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada”. Selanjutnya menurut Arikunto (2013, hlm. “...penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti”.

Dalam penelitian kualitatif temuan dapat berupa deskripsi dari hasil penelitian. Hasil penelitian adalah temuan baru dilapangan yang memberikan kecerahan dengan adanya penelitian. Hal yang diharapkan oleh para peneliti adalah tentunya mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penelitiannya, namun peneliti dilarang keras untuk memanipulasi data semata-mata hanya untuk memuaskan para pembaca atau peneliti selanjutnya.

Demikianlah tahapan dari teknik pengumpulan data hingga analisis data yang dilakukan dalam penelitian penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan *civic skill* siswa dengan menggunakan penelitian tindakan kelas di kelas VIII-A SMP Negeri 47 Bandung.

### **4. Validitas data**

Dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif masih ada langkah terakhir dalam analisis data yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu validitas data. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sering

**Jeane Fitri Aryani, 2018**

*PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditemukan keraguan dari hasil temuan yang didapatkan. Maka menurut Bungin (2010, hlm. 57) “jawaban dari pertanyaan ini dapat dikembalikan pada masalah validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) penelitian”. Maka dengan begitu peneliti dapat membuktikan kesahihan dari penelitian yang dilakukannya.

Sementara itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur kesahihan penelitian adalah dengan teknik triangulasi dan member checks. Untuk membuktikan kesahihan hasil temuan maka dapat dilakukan triangulasi, yang menurut Alwasilah (2009, hlm. 175) triangulasi adalah “... merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode”. Dan *member check*, yaitu mengecek data dan informasi yang didapat dengan bantuan responden penelitian.

## **H. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas**

Menurut Setyosari (2010, hlm. 50) “...penelitian tindakan, atau penelitian tindakan kelas dipakai dalam situasi nyata karena fokus utamanya adalah pemecahan masalah-masalah riil dilapangan, dalam hal ini dalam kelas secara simultan”. Dalam hal ini penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara bersiklus pada kelas nyata untuk memecahkan masalah yang diteliti bersama peneliti yang ikut dalam penelitian. Ada pun langkah-langkah dalam penelitian tindakan Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung sebagai berikut:

### **1. Perencanaan tindakan**

Perencanaan tindakan adalah tahapan dimana peneliti merencanakan kegiatan penelitian untuk melangsungkan penelitian berdasarkan data dan informasi yang didapatkan. Menurut Setyosari (2012, hlm. 53) “dengan menggunakan data atau informasi yang telah dikumpulkan dan kajian pustaka yang ada (mutakhir), kita merancang suatu pelaksanaan tindakan...”.

### **2. Pelaksanaan tindakan**

Pelaksanaan tindakan adalah proses dimana pembelajaran yang telah direncanakan dalam perencanaan tindakan berlangsung. Menurut Muslich (2009, hlm. 37) “pelaksanaan tindakan hendaknya dituntut oleh rencana tindakan yang telah dibuat. Akan tetapi, perlu diingat juga bahwa tindakan itu tidak secara

Jeane Fitri Aryani, 2018

PENERAPAN METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN CIVIC SKILL PESERTA DIDIK : Penelitian Tindakan di Kelas VII-B SMP Negeri 47 Bandung Tahun 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika pembelajaran di kelas guru menuntut atau memerlukan penyesuaian”. Dalam pelaksanaan tindakan tentunya segala sesuatu yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah hal yang sebelumnya telah direncanakan. Namun ketika seorang pendidik telah memasuki kelas tentu suasana akan sangat berbeda terutama dengan adanya pengaruh dari peserta didik. Setiap keadaan adalah unik terutama ketika di dalam kelas kita berinteraksi dengan orang lain yaitu peserta didik dengan segala keadaan yang dibawanya. Maka pembelajaran disesuaikan dengan keadaan kelas agar terjadi hubungan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan menggunakan metode sosiodrama dalam upaya meningkatkan *civic skill* peserta didik. penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam tiga siklus yang mana tidak menutup kemungkinan untuk mengulang siklus jika ketercapaian penelitian kurang memuaskan.

### **3. Pengamatan dan Evaluasi**

Pada tahap ini hal yang dilakukan peneliti adalah mengamati dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana selagi peneliti melaksanakan tindakan atau pembelajaran peneliti juga harus cekatan dalam mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan format observasi serta mengamati dampak dan hasil belajar peserta didik.

### **4. Analisis dan Refleksi**

Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap perencanaan yang telah dilakukan, dan kemudian hasil revisi tersebut akan digunakan oleh pendidik dalam pertemuan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siklus yang dilakukan dalam penelitian, dengan kata lain refleksi merupakan kajian terhadap pencapaian sementara. Pada dasarnya refleksi adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengulas, pencapaian peserta didik, proses belajar mengajar, dan pendidik yang dilakukan secara sistematis dan kritis.